

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surabaya.**

Fakultas Dakwah yang terletak pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya tepatnya Institut Agama Islam Negeri Surabaya yang bertempat di Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya, fakultas ini berdiri pada tahun 1970. Dengan surat keputusan Menteri Agama RI No 256 tahun 1970, tepatnya tanggal 30 September 1970. Komitmen didirikan Fakultas Dakwah adalah mengembangkan suatu disiplin ilmu dakwah yang bermakna dari ilmu komunikasi dalam rangka mengembangkan misinya, meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat.

Seiring dengan perkembangan dan sumber daya manusia secara berurutan pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1974 Fakultas Dakwah menetapkan dua Jurusan, yaitu Retrorika dan Jurnalistik, kemudian pada tahun itu juga jurusan dakwah sebagai penggabungan 2 jurusan tersebut.

Pada tahun 1982 dibukalah dari 2 Jurusan sebagai bentuk pengembangan di Fakultas Dakwah yakni Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat(BPM) dan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam(PPAI) berkembang menjadi 4 Jurusan dengan perubahan nama, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam(KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam(BPI), Manajemen Dakwah(MD), dan Pengembangan Masyarakat

Islam(PMI) dengan mulai berkembang pada tahun 1997 sampai dengan 2000. Sehingga Fakultas Dakwah pada saat itu memiliki 4 Jurusan.

Sementara pada tahun 2000 dibukalah Program Studi baru di Fakultas Dakwah sebagai apresiasi terhadap rencana pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Mulai tahun 2000 sampai sekarang di Fakultas Dakwah ada 4 Jurusan dan 3 Program Studi(Sosiologi, Ilmu Komunikasi, Psikologi), keberadaan Program Studi di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surabaya dimaksudkan untuk melengkapi kajian yang ada di Fakultas Dakwah. Dengan kata lain Program Studi itu sebagai keseimbangan penyelenggaraan pendidikan.

Tingkat Strata satu(S1) menelaraskan wilayah teoritik dan praktek, sehingga lulusan program ini penguasaan teori-teori sosiologi, komunikasi, dan psikologi yang kuat. Pada tanggal 18 September 2001 Direktur Jendral Departemen Pendidikan Nasional Jakarta telah mengeluarkan surat rekomendasi dari persetujuan terhadap pembukaan Program Studi Sosiologi, Komunikasi, Psikologi di Fakultas Dakwah yang ditandatangani oleh Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan.

## **2. Tenaga Pengajar**

Fakultas Dakwah memiliki 92 orang dosen yang berpengalaman dibidangnya. 92 orang diantaranya adalah 3 orang Guru Besar, 7 orang Doktor, dan 82 orang Magister.

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa yang aktif studi di Program studi psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surabaya, khususnya semester 2 masing-masing jumlah adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa I : 42
2. Mahasiswa J1 : 40
3. Mahasiswa J2 : 44
4. Mahasiswa J3 : 44

#### A. Penyajian Data

Adapun pada penelitian ini, Subyek penelitian adalah mahasiswa dengan sampel 34 orang dengan data yang disajikan menggunakan dua instrumen penelitian yaitu angket Keterampilan Pemecahan Masalah dan skala kemandirian

##### a. Data Angket Keterampilan Pemecahan Masalah Remaja

Data Angket Keterampilan Pemecahan Masalah Remaja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan dua alternatif jawaban a, b, dengan skor jawaban 1 dan 0. sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 1 untuk seluruh item pertanyaan adalah 30 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 0 adalah 0. Adapun sebaran angket keterampilan pemecahan masalah yang terdiri dari 30 item sebagaimana terlampir ( lampiran ).

##### b. Data Skala Kemandirian Remaja

Data Kemandirian Remaja diperoleh melalui Skala yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan empat alternatif jawaban SS, S, TS, dan STS dengan skor jawaban 4, 3, 2, dan 1 untuk nilai positif, sedangkan nilai negatif 1, 2, 3, dan

4, sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 4 untuk seluruh item pertanyaan adalah 120 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 30. Adapun sebaran Skala kemandirian yang terdiri dari 30 item sebagaimana terlampir ( lampiran ).

c. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 mei -06 juni 2010

d. Lokasi penelitian

Lokasi ini bertempat digedung fakultas dakwah A, tepatnya diruang 8 dan 9, karena ketepatan masing – masing kelas sedang ada kegiatan belajar ditempat tersebut

## B. Pengujian Hipotesis Dan Analisis Data

Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini maka terlebih dahulu kita mengetahui apakah data ini normal atau tidak dan apakah data ini juga memiliki populasi yang varian ( sama ) atau tidak. Tapi sebelumnya kita harus mengetahui dulu apakah semua data valid atau tidak (apakah 100% data bisa diproses atau ) yakni dengan melihat tabel berikut ini :

**Case Proc essing Summary**

		Cases					
		Valid		Missing		total	
	MANDIRI	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MASALAH	14,00	1	100,0%	0	,0%	1	100,0%
	17,00	3	100,0%	0	,0%	3	100,0%
	18,00	4	100,0%	0	,0%	4	100,0%
	19,00	3	100,0%	0	,0%	3	100,0%
	20,00	5	100,0%	0	,0%	5	100,0%
	21,00	3	100,0%	0	,0%	3	100,0%
	22,00	6	100,0%	0	,0%	6	100,0%
	23,00	4	100,0%	0	,0%	4	100,0%
	24,00	2	100,0%	0	,0%	2	100,0%
	26,00	1	100,0%	0	,0%	1	100,0%
	27,00	2	100,0%	0	,0%	2	100,0%

Melihat dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah semua data tersebut adalah valid, artinya 100% data dapat diproses dengan beberapa uji diantaranya :

Pada uji normalitas diperoleh dari hasil *uji kolmogorof smirnov* dan *shapiro-wilk* sebagai berikut :

#### Tests Of Normality

MANDIRI	Kolmogorov-smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MASALAH 14,00	,260	1	,		1	,490
17,00	,260	3	,			
18,00	,287	4	,220*	,914		
19,00	,138	3	,401	,953	3	,760
20,00	,343	5	,	,842	5	,220
21,00	,258	3	,102	940	3	,659
22,00	,337	6	,523		6	,253
23,00	,260	4	,	,855	4	,034
24,00	,353	2	,	,744	2	,414
26,00	,254	1	,632			
27,00	,260	2	,235*			

\* this is lower bound of the true significance  
a. Lilliefors significance correction

Berdasarkan data pada tabel *test of normality*, dapat dijelaskan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi adalah **tidak normal**
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi adalah **normal**

Maka dari *uji kolmogorof smirnov* diperoleh harga signifikansi sebagai berikut :

1. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 14,00 diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal

2. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 17,00 diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
3. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 18,00 diperoleh signifikansi  $0,220 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
4. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 19,00 diperoleh signifikansi  $0,401 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
5. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 20,00 diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
6. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 21,00 diperoleh signifikansi  $0,102 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
7. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 22,00 diperoleh signifikansi  $0,523 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
8. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 23,00 diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
9. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 24,00 diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal

10. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 26,00 diperoleh signifikansi  $0,632 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
11. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 27,00 diperoleh signifikansi  $0,235 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal

Sedangkan pada *uji shapiro –wilk* diperoleh harga signifikansi sebagai berikut :

1. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 14,00 diperoleh signifikansi  $0,490 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
2. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 17,00 diperoleh signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
3. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 18,00 diperoleh signifikansi  $0,760 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
4. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 14,00 diperoleh signifikansi  $0,220 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
5. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 19,00 diperoleh signifikansi  $0,659 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal

6. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 20,00 diperoleh signifikansi  $0,253 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
7. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 21,00 diperoleh signifikansi  $0,253 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
8. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 22,00 diperoleh signifikansi  $0,034 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
9. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 23,00 diperoleh signifikansi  $0,034 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
10. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 24,00 diperoleh signifikansi  $0,414 > 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah normal
11. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 26,00 diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal
12. Untuk keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian 27,00 diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal

Pada tabel *test of homogeneity of variance* berikut ini :

**Test of homogeneity of variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Masalah	Based on Mean	2.659	2	32	.094
	Based on Median	2.734	2	32	.059
	Based on Median and withadjusted df	2.734	2	35.945	.089
	Based on trimmed mean	2.627	2	32	.067

Maka dapat dijelaskan apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau tidak yaitu :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama

Pada uji *levene* ( data yang dipakai adalah hasil dari *based on trimmed mean* ) melihat data dengan signifikansi  $0,067 > 0,05$ . maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians sama.

Dari hasil diatas telah diketahui bahwa pada data ini diperoleh data dengan distribusi normal dan data ini juga berasal dari populasi yang sama. Dengan kata lain pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi spearman*, karena pada uji ini dapat dijelaskan apakah tersebut memiliki korelasi yang signifikan atau tidak.

## Correlations

			MANDIRI	MASALAH
Spearman's rho	MANDIRI	Correlation Coefficient	1,000	,597
		Sig. (2-tailed)	,	,007
		N	34	34
	MASALAH	Correlation Coefficient	,597	1,000
		Sig. (2-tailed)	,007	,
		N	34	34

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya yaitu :

- a. Jika signifikansi. $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima
- b. Jika signifikansi. $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Maka diperoleh keputusan bahwa koefisien korelasi adalah 0,597 dengan signifikansi 0,007. karena signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka,  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara tingkat kemandirian dengan keterampilan pemecahan masalah

Sedangkan untuk menguji signifikasi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, maka harga koefisien korelasi tidak signifikan
2. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_a$  diterima maka harga koefisien korelasi signifikan

Adapun untuk mengetahui harga  $t$  tabel yaitu dengan ketentuan  $df = N - 2$ , atau pada penelitian diatas karena  $N = 34$ , berarti  $34 - 2 = 32$ , dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,042,

sedangkan .harga t hitung adalah diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,597 \sqrt{\frac{34-2}{1-0,597^2}} = 0,597 \sqrt{\frac{32}{0,644}}$$

$$= 0,597 \times 7,049 = 4,208$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t hitung sebesar 4,208 Karena harga t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,208 > 2,042$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya harga kofisien korelasi signifikan.

### C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh beberapa hasil diantaranya :

1. Pada Uji Validitas Angket Keterampilan Pemecahan Masalah yaitu :
  - a. Terdapat 8 item pada faktor 1 yaitu item nomor 6, 9, 14, 18, 22, 30, adalah tidak valid sedangkan item 1, 25 adalh valid
  - b. Terdapat 7 item pada faktor 2 yaitu item nomor 5, 15, 20, 23, 27 adalah tidak valid, sedangkan item nomor 2, 11 adalah valid
  - c. Terdapat 7 item pada faktor 3 yaitu item nomor 10, 13, 24 adalah tidak valid, sedangkan item nomor 3, 7, 17, 28 adalah valid
  - d. Terdapat 8 item pada faktor 4 yaitu item nomor 4, 12, 16 adalah tidak valid, sedangkan item nomor 8, 19, 21, 26, 29 adalah valid
2. Pada Uji Validitas Skala Kemandirian yaitu :
  - a. Terdapat 6 item pada faktor 1 yaitu item nomor 5, 9, 13, 21, adalah tidak valid sedangkan item nomor 1,17 adalah valid

- b. Terdapat 10 item pada faktor 2 yaitu item nomor 6, 10, 14, 22, 25, 26, 28, 30 adalah tidak valid, sedangkan item nomor 2, 18 adalah valid
  - c. Terdapat 6 item pada faktor 3 yaitu item nomor 7, 15, 19, 23 adalah tidak valid sedangkan item nomor 3, 11, adalah valid
  - d. Terdapat 8 item pada faktor 4 yaitu item nomor 4, 8, 12, 16, 24 adalah tidak valid, sedangkan item nomor 20, 27, 29 adalah valid
3. Pada Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Pemecahan Masalah yaitu :
    - a. Nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,6371 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0,349 Maka instrument tersebut reliabel. Artinya sebagian item sangat reliabel sebagai instrument pengumpul data.
  4. Pada Uji Reliabilitas Skala Kemandirian yaitu :
    - a. Nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,4130 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0,349 Maka instrument tersebut reliabel. Artinya sebagian item sangat reliabel sebagai instrument pengumpul data.
  5. Pada Uji Normalitas keterampilan pemecahan masalah dengan nilai tingkat kemandirian diperoleh hasil sebagai berikut :
    - a. Pada *Uji Kolmogorof Smirnov* terdapat 6 data berdistribusi normal dan 5 data berdistribusi tidak normal
    - b. Pada *Uji Shaporo - Wilk* terdapat 7 data berdistribusi normal dan 4 data berdistribusi tidak normal

Jadi melihat rata-rata yang ada data tersebut berdistribusi normal
  5. Berdasarkan *Uji korelasi Spearman* koefisien korelasi adalah 0,597 dengan signifikansi 0,007. karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara tingkat kemandirian

dengan keterampilan pemecahan masalah. Sedangkan uji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) adalah  $t$  tabel sebesar 2,042 dan  $t$  hitung sebesar 4,208. Karena harga  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $4,208 < 2,042$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya harga koefisien korelasi signifikan.

#### **D. Pembahasan**

Menurut J.P Chaplin pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif- alternatif jawaban mengarah pada suatu sasaran atau kearah pemecahan yang ideal.<sup>1</sup>

Suharman mengutip Evans bahwa, pemecahan masalah adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan tindakan sekarang menuju pada situasi yang diharapkan.<sup>2</sup>

Adapun masalah yang dihadapi oleh remaja adalah: Masalah yang menyangkut pertumbuhan jasmani, Masalah hubungan dengan orang tua yang disebabkan karena kurangnya pengertian orang tua terhadap pertumbuhan yang dihadapi anak, Masalah agama, Masalah masa depan, Masalah sosial dimana pada masa ini perhatian remaja terhadap kedudukannya dalam masyarakat sangat besar, remaja ingin selalu diterima oleh kawan-kawannya.

Lain halnya dengan Kemandirian remaja secara spesifik menuntut suatu kesiapan individu baik secara fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak tergantung pada orang lain. Dengan kurangnya pengalaman remaja

---

<sup>1</sup> J.P Chaplin, Penerjemah Kartini Kartono, 1999, *Kamus Lengkap Psikologi*, Pt Raja Grafindo, Jakarta, Hal 387

<sup>2</sup> Suharman, M.S, 2005, *Psikologi Kognitif*, Srikandi, Surabaya, Hal 289

dalam menghadapi berbagai masalahnya, maka remaja akan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai masalahnya untuk dapat memperoleh kemandirian

Dimana kemandirian Menurut Agoes, menjelaskan tentang kemandirian merupakan salah satu sifat dalam diri orang yang memiliki identitas diri ialah sifat yang tidak bergantung pada orang lain. Ia akan berusaha menyelesaikan diridalam hidupnya sendiri dan akan berusaha menggunakan segnap kemampuan, inisiatif, daya kreasi, kecerdasannya dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Menurut Kartini Kartono, kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya, sebagaimana manusia melakukan segala kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya.<sup>4</sup>

Pada pengujian hipotesis *uji korelasi spearman* bahwa koefisien korelasi adalah 0,597 dengan signifikansi 0,007. karena signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara tingkat kemandirian dengan keterampilan pemecahan masalah. Dan untuk uji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) adalah  $t$  hitung sebesar dan  $t$  tabel sebesar 2,042. Karena harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4,208 < 2,042$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya harga kofisien korelasi signifikan.

Hal ini diperkuat dengan aspek-aspek pada kemandirian. Zainun Mu'tadin mengutip Kartini Kartono dan Dali bahwa, aspek-aspek

---

<sup>3</sup>Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Pt Ghalia Indonesia, Jakarta, hal 83

<sup>4</sup>Kartini Kartono, 1992, *Psikologi Wanita :Megenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa* , Pt Mandar Maju, Bandung, hal 151

kemandirian, yaitu :a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, d) Memperoleh kepuasan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Selain itu, Lina mengutip hernawati mengatakan bahwa kemandirian memiliki pengaruh besar pada ketrampilan seseorang dalam menyelesaikan masalah,<sup>6</sup> artinya jika sikap kemandirian terus dilatih dan dikembangkan maka remaja akan mampu menghadapi permasalahan yang kompleks dan berani menghadapi tantangan hidup

Tetapi selain tingkat kemandirian ada beberapa faktor yang juga memengaruhi seseorang dalam menyelesaikan masalah . Lina mengutip Rakhmat bahwa faktor yang mempengaruhi ketrampilan seseorang dalam memecahkan masalah adalah a) faktor situasional, b) biologis, c) sosiopsikologis dan d) konsep diri.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa tingkat kemandirian memiliki hubungan dengan keterampilan pemecahan masalah remaja.

<sup>5</sup>Zainun Mu'tadin, Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja ([http://www.e-Psikologi.Com/Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja/250602](http://www.e-Psikologi.Com/Kemandirian%20Sebagai%20Kebutuhan%20Psikologis%20Pada%20Remaja/250602)) Diakses tanggal 25 januari 2010, jam 18:32 wib

<sup>6</sup>Lina Martiyastuti, Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja, .Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (<http://etd.eprints.ums.ac.id/1329/1/F100040037.pdf>) diakses tanggal 30 maret 2010, jam 10:03 wib

<sup>7</sup>Lina Martiyastuti, Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja, .Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (<http://etd.eprints.ums.ac.id/1329/1/F100040037.pdf>) diakses tanggal 30 maret 2010, jam 10:03 wib